

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa di MAN se-Kabupaten Blitar

Rumusan masalah pertama dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa besar kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas x di MAN se-Kabupaten Blitar. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas x di MAN se-Kabupaten Blitar telah mencapai rata-rata 70 %. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa rata-rata siswa Madrasah Aliyah telah mampu membaca Al Qur'an dengan baik.

Ditinjau dari teori yang mengatakan bahwa tingkat kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas x Madrasah Aliyah Negeri mempunyai kualitas yang baik, hasil penelitian ini telah membuktikan kebenaran teori tersebut. Teori ini disebutkan dalam kompetensi kenaikan kelas bagi siswa Madrasah Aliyah yang telah dirumuskan dalam KMA nomor 211 tahun 2011 tentang Standar Nasional Pendidikan Agama di sekolah.¹ Jika ditinjau lebih lanjut hal ini akan membawa dampak yang luar biasa mengenai kualitas *output* lembaga sehingga dapat meningkatkan kualitas mutu lembaga.

Kemampuan membaca Al Qur'an ini memang harus dimiliki oleh setiap muslim. Al Qur'an merupakan kitab suci Agama Islam yang didalamnya mengatur pola kehidupan secara menyeluruh. Selain itu

¹ KMA nomor 211 tahun 2011 tentang Standar Nasional Pendidikan Agama di sekolah

perintah membaca turun dalam wahyu pertama yang diterima Rasulullah. Hal ini memberi isyarat kepada kita untuk selalu “membaca”. Dalam konteks yang lebih luas “membaca” disini diartikan sebagai tugas manusia sebagai kholifah di bumi untuk selalu berfikir atas apa yang terjadi di langit dan apa yang terjadi di bumi serta apa yang terjadi diantara keduanya. Selain itu kita dianjurkan agar mampu menyelaraskan antara kemampuan berfikir atas apa yang terjadi di langit dan apa yang terjadi di bumi dan tugas kita untuk selalu mengingat-Nya (*dzikrullah*) untuk mewujudkan generasi *ulul albab*. Allah berfirman dalam surat Ali Imran:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”(QS. Ali Imran:190-191)

B. Kemampuan Menulis Al Qur'an Siswa di MAN se-Kabupaten Blitar

Rumusan masalah kedua dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa besar kemampuan menulis Al Qur'an siswa kelas x di MAN se-Kabupaten Blitar. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang

² QS. Ali Imran : 190-191

telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan menulis Al Qur'an siswa kelas x di MAN se-Kabupaten Blitar telah mencapai rata-rata tidak sama dengan 70 %. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa rata-rata siswa Madrasah Aliyah belum mampu menulis Al Qur'an dengan baik.

Teori tentang kompetensi kenaikan kelas siswa Madrasah Aliyah kelas x seperti yang telah dijelaskan diatas mengatakan bahwa kompetensi kenaikan kelas siswa kelas x madrasah aliyah adalah mampu membaca, menulis dan menerjemah Al Qur'an serta menjelaskan isi kandungannya dengan tepat dan baik. Jika dikaitkan dengan standar tersebut, hasil penelitian ini belum mencapai tujuan. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah program penunjang demi tercapainya standar tersebut.

Dalam konteks yang lebih luas, Ahmad Syarifuddin mengatakan bahwa Nabi mengajarkan supaya mengajari anak dalam hal tulis menulis Al Qur'an sejak dini.³ Allah juga berfirman dalam QS Al Qalam: 1 yang mengatakan bahwa kata "*qalam*" dalam ayat tersebut merupakan isyarah untuk menulis atau mengingat segala sesuatu tentang gagasan yang kita pikirkan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hasan bin Ali yang mengatakan bahwa "*barang siapa yang tidak mampu menghafal, hendaklah dia mencatat atau menuliskannya*".⁴ Oleh karena itu menulis merupakan kunci dari sebuah ilmu agar kita tidak lupa terhadap ilmu yang kita peroleh.

³ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, ...* 68

⁴ *Ibid.*, 21

Seperti halnya kemampuan membaca Al Qur'an, kemampuan menulis Al Qur'an juga perlu dikuasai oleh siswa setiap orang. Karena mampu dan terampil menulis dengan baik dan benar menjadi salah satu tujuan pembelajaran di sekolah-sekolah baik yang formal maupun informal. Dengan menulis anak dapat membaca kembali huruf-huruf yang di tulisnya. Selain itu, anak akan lebih cepat hafal dan tahan lama untuk mengingatnya.⁵

Kemampuan menulis Al Qur'an dalam penelitian ini menggunakan metode *imla'* (dikte). Berdasarkan fakta di lapangan memang menunjukkan bahwa siswa kelas x di MAN se-Kabupaten Blitar rata-rata belum menguasai teknik penulisan yang baik dan benar. Ketika peneliti membacakan ayat, mereka terlihat kebingungan karena kurangnya kemampuan mereka dalam hal ini. Sehingga rata-rata kemampuan menulis Al Qur'an siswa kelas x di MAN se-Kabupaten Blitar belum mencapai 70 %.

C. Tingkat Hasil Belajar Al Qur'an Hadits Siswa di MAN se-Kabupaten Blitar

Rumusan masalah ketiga dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa besar tingkat hasil belajar Al Qur'an hadits siswa kelas x di MAN se-Kabupaten Blitar. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar Al Qur'an hadits siswa kelas x di MAN se-Kabupaten Blitar telah mencapai rata-rata

⁵ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an*,134

70 %. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa rata-rata siswa Madrasah Aliyah mempunyai nilai hasil belajar Al Qur'an hadits yang tinggi.

Al Qur'an hadits merupakan salah satu mata pelajaran Agama yang mempelajari aspek Al Qur'an dan hadits. Sehingga hal ini akan menuntut kompetensi yang harus dicapai oleh siswa untuk mampu membaca dan menulis Al Qur'an. Sesuai hasil penelitian dari kedua rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, menyatakan bahwa kemampuan membaca Al Qur'an siswa di MAN se Kabupaten Blitar telah mencapai rata-rata 70%. Jadi, dengan kemampuan membaca Al Qur'an yang dimiliki siswa dalam hal ini akan menjadi salah satu penunjang untuk mendapatkan hasil belajar Al Qur'an hadits dengan nilai yang tinggi pula.

Pembahasan rumusan masalah yang kedua berkaitan dengan kemampuan menulis Al Qur'an siswa. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa kemampuan menulis Al Qur'an siswa di MAN se-Kabupaten Blitar belum mencapai rata-rata 70%. Hal ini menjadi sebuah masalah ketika kemampuan menulis Al Qur'an dikorelasikan dengan hasil belajar Al Qur'an hadits belum mencapai titik temu. Jadi, mengenai hal ini kemampuan menulis Al Qur'an tidak menjadi faktor satu-satunya yang mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan teori Benjamin Bloom mengatakan bahwa hasil belajar meliputi 3 ranah yaitu, ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam hal ini terbukti bahwa berdasar nilai raport yang digunakan sebagai

dasar pengambilan data untuk variabel y (hasil belajar Al Qur'an Hadits) nilai siswa diambil dari ranah kognitif dan ranah psikomotor yang diberikan nilai secara kuantitatif. Karena untuk ranah afektif pada umumnya menggunakan penilaian secara kualitatif. Hasil belajar siswa untuk ranah psikomotor rata-rata memperoleh nilai 77.⁶ Kondisi ini berarti hipotesis yang diterima untuk hasil penelitian ini sesuai dengan fakta di lapangan.

Hasil belajar Al Qur'an Hadits merupakan sebuah hasil yang ditandai dengan berubahnya perilaku siswa setelah mengalami proses belajar dalam kemampuan membaca, menulis, menerjemah dan menjelaskan isi kandungan makna yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadits. Melalui kemampuan inilah siswa mampu menginternalisasikan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari mereka.

D. Pengaruh Kemampuan Membaca Al Qur'an terhadap Hasil Belajar Al Qur'an Hadits siswa di MAN se-Kabupaten Blitar

Rumusan masalah keempat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kemampuan membaca Al Qur'an siswa terhadap hasil belajar Al Qur'an hadits siswa kelas x di MAN se-Kabupaten Blitar. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca Al Qur'an siswa terhadap hasil belajar Al Qur'an

⁶ Data nilai raport kelas x mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

hadits siswa kelas x di MAN se-Kabupaten Blitar. Hasil perhitungan untuk pengaruh kemampuan membaca Al Qur'an siswa (variabel x_1) terhadap hasil belajar Al Qur'an hadits (variabel y) kelas x di MAN se-Kabupaten Blitar dapat diketahui bahwa nilai korelasi pearson (*Pearson Correlation*) mencapai angka sebesar 0,216 dengan *sig (2-tailed)* sebesar 0,039.

Undang-undang telah menyebutkan bahwa kompetensi kenaikan kelas untuk kelas x adalah siswa mampu membaca Al Qur'an dengan baik. Hal ini berarti jika kemampuan membaca Al Qur'an baik maka hasil belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits juga baik. Karena dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits akan dilakukan penilaian secara psikomotor yang di dalamnya terkait dengan kemampuan membaca Al Qur'an. Namun, berdasarkan hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa kemampuan membaca Al Qur'an hanya berpengaruh terhadap hasil belajar Al Qur'an Hadits hingga mencapai angka 21,6% saja. Jadi, sekitar 78,4 % hasil belajar Al Qur'an hadits dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 5.1

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi *Product Moment*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sumber: Syofian Siregar, 2014 : 337)⁷

⁷ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 337

Jika dilihat berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi *product moment* diatas, maka angka 0,216 berada pada interval korelasi 0,20 – 0,399 yang berarti menunjukkan tingkat hubungan yang rendah. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa walaupun ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca Al Qur'an siswa terhadap hasil belajar Al Qur'an hadits siswa kelas x di MAN se-Kabupaten Blitar, namun tingkat hubungan tersebut mempunyai tingkat hubungan yang rendah. Hasil perhitungan korelasi sederhana ini tidak menunjukkan hubungan sebab akibat, tetapi hasil ini menunjukkan arah hubungan antara dua variabel yang diuji. Bila menunjukkan hasil yang positif maka ada hubungan arah yang positif, dan bila menunjukkan hasil yang negatif maka berlaku arah yang sebaliknya. Dalam penelitian ini hasil r korelasi menunjukkan angka yang positif artinya jika kemampuan membaca Al Qur'an (variabel x) tinggi maka hasil belajar Al Qur'an Hadits siswa (variabel y) juga tinggi, meskipun pengaruh yang ada hanya mencapai kualitas yang rendah.

Fenomena ini mungkin saja terjadi karena aspek yang digunakan untuk memperoleh nilai bukan hanya berasal dari aspek psikomotor saja, melainkan juga dilihat dari aspek kognitif dan aspek afektif. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan aspek psikomotor dengan cara menilai praktik membaca Al Qur'an siswa. Jadi dalam hal ini peneliti hanya melihat dari satu sisi aspek yang digunakan dalam penilaian. Hal dikarenakan adanya keterbatasan tenaga dan waktu yang

dimiliki peneliti. Faktor lain yang mungkin sangat berpengaruh dalam hasil belajar adalah aspek kognitif yang lebih dominan sesuai dengan materi pelajaran Al Qur'an hadits.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pengaruh kemampuan membaca Al Qur'an terhadap hasil belajar Al Qur'an Hadits menunjukkan hubungan yang rendah merupakan sebuah problem baru jika dikontekskan dengan khazanah keilmuan yang lebih luas. Sudah seharusnya jika seorang umat beragama Islam mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Namun, pada realita yang ada banyak diantara umat Islam yang belum mempunyai kompetensi yang layak dalam hal ini. Inilah salah satu faktor yang menyebabkan rusaknya moral pada bangsa ini. Disinilah pentingnya aktualisasi nilai-nilai Qur'ani dalam jiwa sebagai benteng pertahanan diri.⁸ Mereka yang berhasil mempunyai hasil belajar Al Qur'an Hadits yang tinggi namun mempunyai kemampuan membaca Al Qur'an yang rendah tidak menutup kemungkinan juga akan menemui problem baru untuk kedepannya. *Pertama*, kualitas mutu dari *output* lembaga akan di pandang rendah oleh masyarakat. *Kedua*, jika mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi mereka akan mengalami kesulitan terutama untuk mereka yang mengambil jurusan pendidikan. Maka dari itu pihak lembaga madrasah hendaknya selalu mengadakan monitoring untuk mengontrol kemampuan siswa dalam hal ini.

⁸ Said Agil Husin Al Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai ...*, 4

E. Pengaruh Kemampuan Menulis Al Qur'an terhadap Hasil Belajar Siswa di MAN se-Kabupaten Blitar

Rumusan masalah kelima dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kemampuan menulis Al Qur'an siswa terhadap hasil belajar Al Qur'an hadits siswa kelas x di MAN se-Kabupaten Blitar. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan menulis Al Qur'an siswa terhadap hasil belajar Al Qur'an hadits siswa kelas x di MAN se-Kabupaten Blitar.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dibahas dalam bab sebelumnya menunjukkan bahwa korelasi antara kemampuan menulis Al Qur'an siswa terhadap tingkat hasil belajar Al Qur'an Hadits siswa kelas x di MAN se-Kabupaten Blitar atau jika ditunjukkan dengan variabel, korelasi antara variabel X_2 terhadap variabel Y dapat diketahui nilai korelasi pearson (*pearson correlation*) sebesar 0,212 dengan nilai probabilitas atau nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0,043. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis Al Qur'an berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits sebesar 21,2 %. Dari sini dapat dilihat bahwa sekitar 78,8 % dipengaruhi oleh faktor lain. Jika dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi *product moment* maka angka tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang rendah, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5.1

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi *Product Moment*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sumber: Syofian Siregar, 2014 : 337)⁹

Angka diatas juga menunjukkan bukti yang sesuai dengan nilai rata-rata siswa mengenai kemampuan menulis Al Qur'an yang belum mencapai 70 %. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa hasil belajar Al Qur'an hadits siswa kelas x di MAN se-Kabupaten Blitar mampu mencapai nilai yang tinggi karena ada beberapa faktor lain yang lebih berpotensi mempunyai pengaruh yang besar dalam hal tersebut. Seperti halnya aspek kognitif meliputi penguasaan materi tentang isi kandungan, kemampuan menerjemahkan ayat Al Qur'an maupun aplikasi ayat Al Qur'an dalam keidupan sehari-hari yang termasuk dalam aspek afektif.

Sedangkan di sisi lain dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan aspek psikomotor berupa penilaian tentang praktik menulis Al Qur'an siswa kelas x di MAN se-Kabupaten Blitar dengan tanpa memberikan materi tentang menulis Al Qur'an sebelumnya. Seperti telah disebutkan dalam latar belakang penelitian ini dengan kondisi latar belakang siswa yang berbeda-beda maka kemampuan mereka dalam hal ini bisa dikatakan masih rendah. Karena keterbatasan waktu dan tenaga

⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 337

yang dimiliki peneliti sehingga peneliti hanya mampu mengumpulkan data dengan hasil yang demikian.

F. Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis Al Qur'an terhadap Hasil Belajar Al Qur'an Hadits

Rumusan masalah terakhir dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an siswa terhadap hasil belajar Al Qur'an hadits siswa kelas x di MAN se-Kabupaten Blitar. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an siswa terhadap hasil belajar Al Qur'an hadits siswa kelas x di MAN se-Kabupaten Blitar.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa pengaruh antara kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an siswa terhadap hasil belajar Al Qur'an Hadits siswa kelas x di MAN se-Kabupaten Blitar atau dapat digambarkan korelasi antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y secara bersama-sama menunjukkan bahwa R (*koefisien korelasi*) sebesar 0,259 dan *R square* (*koefisien determinasi*) sebesar 0,067. Sedangkan *sig. F Change* menunjukkan angka 0,045. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an secara bersama-sama terhadap hasil belajar Al Qur'an Hadits siswa kelas x di MAN se-Kabupaten Blitar adalah sebesar 25,9 %. Jadi sekitar 74,1 % hasil belajar

Al Qur'an Hadits siswa kelas x di MAN se-Kabupaten Blitar dipengaruhi oleh faktor lain.

Koefisien korelasi seperti yang telah disebutkan diatas memang tidak menyatakan hubungan sebab akibat, namun hanya menyatakan hubungan arah baik secara positif maupun negatif. Dalam penelitian ini angka koefisien korelasi dinyatakan dengan angka positif yang berarti korelasi antara kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an secara bersama-sama terhadap hasil belajar Al Qur'an Hadits siswa kelas x di MAN se-Kabupaten Blitar menunjukkan hubungan arah yang positif. Artinya, semakin tinggi kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hasil penelitian yang diperoleh jika diinterpretasikan berdasarkan tabel koefisien korelasi *product moment* akan menunjukkan kualitas pengaruh yang terjadi antara dua variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun tabel koefisien korelasi *product moment* sebagai berikut:

Tabel 5.1

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi *Product Moment*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sumber: Syofian Siregar, 2014 : 337)¹⁰

¹⁰ *Ibid.*,337

Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,259. Jika diinterpretasikan sesuai tabel diatas nilai koefisien korelasi 0,259 berada pada interval korelasi 0,20-0,399 dengan tingkat hubungan rendah. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa korelasi antara kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an secara bersama-sama terhadap hasil belajar Al Qur'an Hadits siswa kelas x di MAN se-Kabupaten Blitar mempunyai tingkat hubungan yang rendah.